

Pengembangan Modul PAI Berbasis Nilai-Nilai Keseimbangan Dalam Pemahaman Islam Wasathiyah Di SMA Negeri Ploso

Winda Ayu Safitroh

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Machnunah Ani Zulfah

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Alamat: Jl. Garuda No. 09 Tambakberas Jombang, Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi penulis: windaayusafitroh@gmail.com

Abstract. *The Islamic wasathiyah value of tawazun embodies the principles of moderation and equilibrium in Islam. Tawazun Islam Wasathiyah underscores the significance of observing limits in all aspects of life, avoiding extremism and excess. In social and political spheres, the Islamic wasathiyah value of tawazun promotes wisdom, tolerance, and peaceful conflict resolution through dialogue and diplomacy. Educationally, this approach fosters a profound comprehension of moderate values, interfaith dialogue, and appreciation for cultural diversity. Consequently, a field study was conducted to investigate the efficacy of PAI module teaching materials in cultivating students' understanding of Islamic Wasathiyah, including the values of balance, among ninth-grade students at Ploso State High School. This research aims to contribute to fostering an attitude of balance and tolerance among different religions.*

Keywords: *wasathiyah islam, tawazun values, teaching materials, borg&Gall Method*

Abstrak. *Nilai tawazun islam wasathiyah merujuk kepada konsep kesederhanaan dan keseimbangan dalam islam. Tawazun islam wasathiyah menekankan pentingnya tidak melampaui batas dalam segala hal, serta menjauhi ekstremisme dan perilaku yang berlebihan. Dalam konteks sosial dan politik, nilai tawazun islam wasathiyah mendorong kebijaksanaan, toleransi, dan penyelesaian konflik melalui dialog dan diplomasi. Dalam pendidikan, pendekatan ini dapat mempromosikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moderat, dialog antar-agama, serta penghargaan terhadap keberagaman budaya dan pandangan. Oleh karena itu dilakukan penelitian lapangan terkait efektivitas bahan ajar modul PAI dalam pemahaman Islam Wasathiyah yang mencakup Nilai-Nilai Keseimbangan pada siswa kelas IX di SMA Negeri Ploso sebagai wawasan untuk mereka agar tetap menjaga sikap keseimbangan dan toleransi antar agama.*

Kata kunci: *islam wasathiyah, nilai tawazun, bahan ajar, metode borg&gall*

LATAR BELAKANG

Indonesia yang memiliki masyarakat multikultural, yang di mana seringkali menimbulkan banyak perbedaan dalam hal ras, suku dan agama, dalam islam sendiri yang merupakan agama mayoritas di Indonesia telah terpecah-pecah dalam ritual keagamaannya, hal ini didasari oleh berbagai perspektif tafsir yang beragam, untuk menjaga keharmonisan

perbedaan yang telah tumbuh sejak lama maka wasathiyah merupakan wujud ikhtiar bersama dalam menjaga kesatuan dan persatuan bangsa, serta wasathiyah tidak hanya fokus dalam penanaman secara individual namun secara kolektif agar sikap-sikap ekstrim yang telah tumbuh dalam diri berbagai komunitas muslim dapat terurai secara perlahan seiring dengan gaungnya islam rahmatan lil alamin. Memegang prinsip wasathiyah yang merupakan sebuah ikhtiar untuk merawat tradisi dan menyamai gagasan islam ramah, yaitu islam rahmatan lil alamin, dalam pengimplementasian rahmatan lil alamin dapat diartikan sebagai equilibrium (penyeimbang) dalam masyarakat sebagai suatu subjek penyeimbang, muslim rahmatan lil alamin memiliki karakteristik toleran, mampu mengambil jalan tengah, dan mampu menyeimbangkan antara dzikir dan pikir.

“Tawazun” secara harfiah dalam bahasa Arab berarti “keseimbangan” atau “proporsi”. Dalam konteks konsep wasathiyah islam, “Tawazun” merujuk pada prinsip menjaga keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam praktik agama, hubungan social dan perilaku sehari-hari. Prinsip ini mencakup penekanan pada moderasi, tengah-tengah dan keadilan dalam berbagai tindakan dan sikap. Prinsip wasathiyah islam mengajarkan pentingnya menjalani kehidupan dengan keseimbangan, menghindari ekstremisme atau ketidakseimbangan yang dapat mengganggu kedamaian dan harmoni dalam masyarakat. Ini juga mencakup nilai-nilai seperti toleransi, kedermawanan dan keadilan yang menjadi inti ajaran islam.

Nilai tawazun atau nilai keseimbangan islam wasathiyah merujuk kepada konsep kesederhanaan dan keseimbangan dalam islam. Ini mencerminkan pandangan bahwa umat islam harus menjaga keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik secara spiritual maupun materil. Ini mencakup aspek-aspek seperti keadilan, kemurahan hati, kerja keras dan pengendalian diri. Tawazun islam wasathiyah menekankan pentingnya tidak melampaui batas dalam segala hal, serta menjauhi ekstremisme dan perilaku yang berlebihan. Ini menyarankan untuk hidup dengan kesadaran akan hak-hak dan kewajiban, serta menjaga keseimbangan hak-hak individu dan kepentingan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam konteks sosial dan politik, nilai tawazun islam wasathiyah mendorong kebijaksanaan, toleransi, dan penyelesaian konflik melalui dialog dan diplomasi. Ini menekankan pentingnya menjaga perdamaian, harmoni dan stabilitas dalam masyarakat. Di tengah gejolak dan ketegangan yang melanda dunia, pendekatan wasathiyah ini menekankan pada toleransi, perdamaian, dan pemahaman yang lebih dalam terhadap agama dan budaya lain. Beberapa golongan masyarakat, terutama mengalami modernisasi yang cepat ada tekanan

untuk menyesuaikan ajaran islam dengan nilai-nilai dan praktik modern, yang kadang-kadang dapat menyebabkan ketegangan nilai-nilai tradisional dan perkembangan zaman.

Dalam konteks dunia pendidikan Nilai-Nilai Keseimbangan Islam Wasathiyah menekankan integrasi yang harmonis antara berbagai aspek untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan inklusif. Kurikulum harus menggabungkan ilmu pengetahuan umum dengan pendidikan agama dan moral, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik dan nilai-nilai etika yang kuat. Metode pengajaran perlu seimbang antara pendekatan tradisional seperti ceramah dan diskusi dengan pendekatan modern seperti penggunaan teknologi dan pembelajaran berbasis proyek, untuk memastikan siswa terlibat aktif dan kritis dalam proses belajar. Pengembangan siswa harus holistik, mencakup program yang mendukung kesehatan fisik dan mental, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mengemabngkan bakat dan minat mereka. Penilaian siswa juga harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan umpan balik konstruktif yang mendorong perbaikan berkelanjutan. Selain itu, sekolah harus menciptakan lingkungan yang inklusif, mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan empati, serta meningkatkan kesadaran dan kepedulian lingkungan melalui kurikulum dan kegiatan praktis seperti daur ulang dan penghijauan. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai keseimbangan ini, pendidikan dapat membentuk generasi yang cerdas, berkarakter kuat, beretika dan memiliki kesadaran sosial dan lingkungan yang tinggi. Sehingga mampu menciptakan lingkungan masyarakat yang lebih harmonis, adil dan sejahtera.

Dalam pendidikan, pendekatan ini dapat mempromosikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moderat, dialog antar-agama, serta penghargaan terhadap keberagaman budaya dan pandangan. Ini penting untuk memperkuat keseimbangan mental dan spiritual generasi masa depan. Oleh karena itu dilakukan penelitian lapangan terkait pemahaman Islam Wasathiyah pada siswa kelas IX di SMA Negeri Ploso. Melakukan penelitian efektivitas materi bahan ajar PAI berupa Modul yang mencakup Nilai-Nilai Keseimbangan Dalam Pemahaman Islam Wasathiyah sebagai wawasan untuk mereka agar tetap menjaga sikap keseimbangan dan toleransi antar agama.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Bahan Ajar

Pengertian bahan ajar menurut Pannen adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses

pembelajaran. Sedang Muhaimin dalam modul wawasan pengembangan bahan ajar mengungkapkan bahwa ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Sedangkan menurut Abdul Majid, bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar atau materi kurikulum (curriculum material) adalah isi atau muatan kurikulum yang harus dipahami oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.

Bahan ajar atau materi pembelajaran (instructional materials) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan dan sikap atau nilai yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Bahan atau materi kurikulum dapat bersumber dari berbagai disiplin ilmu baik yang berumpun ilmu-ilmu social (social science) maupun ilmu-ilmu alam (natural science). Selanjutnya yang diperhatikan ialah bagaimana cakupan dan keluasan serta kedalaman materi atau isi dalam setiap bidang studi.

2. Pengertian Modul

Modul dirumuskan sebagai salah satu unit yang lengkap yang berdiri sendiri yang terdiri dari rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu para siswa dalam mencapai sejumlah tujuan belajar yang telah dirumuskan secara spesifik dan operasional. Secara singkat dapat dipahami bahwa modul merupakan rangkuman materi pelajaran yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan secara sistematis dengan tujuan dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

Pendapat lain mengatakan bahwa modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Pendapat ini lebih mengarah pada kegiatan pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik dengan bahan pelajaran yang menarik pula, mencakup semua keperluan mengajar mulai dari materi, evaluasi dan lain sebagainya.

Menurut Goldschmid, modul pembelajaran sebagai jenis satuan kegiatan belajar yang terencana, didesain guna membantu siswa menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu. Modul adalah semacam paket program untuk keperluan belajar. Modul yang dimaksud tersebut

merupakan satu unit kegiatan yang termuat dalam paket program pembelajaran sebagai pegangin dalam keperluan belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Dikatakan metode penelitian dan pengembangan karena metode yang akan digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Borg & Gall menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan (Research and Development) adalah model pembangunan berbasis industri dimana temua penelitian yang digunakan untuk merancang produk baru dan prosedur yang kemudian secara sistematis dilakukan uji coba lapangan di evaluasi dan di sempurnakan sampai temuan penelitian tersebut memenuhi kriteria efektivitas, kualitas tertentu atau standar tertentu.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian yang dikembangkan oleh Borg & Gall. Model pengembangan ini terdiri dari 10 langkah yaitu : penelitian dan pengumpulan data (*Research and Information Collecting*), perencanaan (*planning*), mengembangkan produk awal (*Develop Preliminary From of Product*), uji coba lapangan awal (*Preliminary Field Testing*), revisi hasil uji coba lapangan awal (*Main Product Revision*), uji coba lapangan utama (*Main Field Testing*), revisi produk operasional (*Operational Product Revision*), uji coba lapangan operasional (*Operasional Field Testing*), penyempurnaan produk akhir (*Final Product Revision*), diseminasi dan implementasi (*Dissemination and Implementation*).

Model pengembangan 10 langkah Borg & Gall adalah pendekatan sistematis untuk penelitian dan pengembangan (R&d) dalam pendidikan, berikut adalah penjelasan dari kesepuluh langkah tersebut. Langkah pertama adalah *penelitian dan pengumpulan data*, di mana pengembang mengidentifikasi masalah dan kebutuhan melalui tinjauan literatur dan studi pendahuluan. Langkah kedua adalah *perencanaan*, yang melibatkan penentuan tujuan, populasi target, dan strategi pengembangan. Langkah ketiga *mengembangkan produk awal*, termasuk pembuatan bahan ajar, perangkat atau program yang akan diuji. Langkah keempat adalah *uji coba lapangan awal*, di mana produk awal diuji dalam skala kecil dan diperoleh umpan baik untuk perbaikan. Langkah kelima adalah *revisi hasil uji lapangan awal* berdasarkan hasil uji coba awal. Langkah keenam adalah *uji coba lapangan utama*, yang melibatkan pengujian produk yang telah direvisi dalam skala lebih besar untuk mengumpulkan data yang lebih komprehensif. Langkah ketujuh adalah *revisi produk operasional* berdasarkan

hasil uji coba lapangan utama. Langkah kedelapan adalah *uji coba lapangan operasional*, di mana produk yang telah direvisi diuji lagi dalam skala yang lebih besar dan lebih representative. Langkah kesembilan adalah *penyempurnaan produk akhir*, yang mencakup revisi akhir berdasarkan umpan balik dan data yang terkumpul. Langkah kesepuluh adalah *diseminasi dan implementasi*, di mana produk yang telah disempurnakan disebarluaskan dan diimplementasikan dalam konteks yang lebih luas. Model ini memastikan bahwa produk pendidikan yang dikembangkan efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Adapun media yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran Bahan Ajar berupa Modul yang berisi tentang Nilai-Nilai Keseimbangan Dalam Pemahaman Islam Wasathiyah pada siswa Kelas XI di SMA Negeri Ploso. Produk yang dihasilkan akan melalui berbagai prosedur penelitian dan penyempurnaan untuk menghasilkan suatu produk yang dapat bermanfaat dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa bahan ajar yaitu Modul PAI SMA/MA materi “Nilai-Nilai Keseimbangan Dalam Islam Wasathiyah”. Materi ini disusun dari beberapa sumber buku, jurnal dan artikel PAI. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Ploso dengan objek penelitian yaitu guru mata pelajaran PAI dan peserta didik kelas XI. Prosedur pengembangan yang digunakan adalah model prosedural dari pengembangan Borg & Gall. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan memberikan hasil produk bahan ajar modul kepada validator, yaitu guru mata pelajaran PAI SMA Negeri Ploso, Bapak Ahmad Sofyan Baihaqi, S.PdI sebagai ahli materi.

- Validasi Ahli Materi

Berdasarkan hasil validasi ahli materi di atas, hasil penilaian guru mata pelajaran PAI adalah rata-rata mendapat skor 4 dan 5 yang memiliki penilaian sangat baik. Dengan demikian Modul yang dikembangkan memperoleh nilai 88% dengan kategori “Valid”. Hal ini menunjukkan bahwa Modul yang dikembangkan ini layak untuk diberikan kepada siswa SMA Negeri Ploso sebagai bahan pembelajaran PAI kelas XI.

Skor				
1	2	3	4	5
Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

- Teknik Analisis Respon Peserta Didik

Berikut ini teknik analisis respon peserta didik pada bahan ajar yang dikembangkan. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka peresentase atau skor penilaian

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah Frekuensi/skor maksimal

Tabel 2.1 Penilaian hasil respon peserta didik

No	Presentase (%)	Tingkat Respon
1	90% - 100%	Sangat Baik
	70% - 89%	Baik
3	50% - 69%	Cukup
4	30 % - 49 %	Kurang Baik
5	0% - 29%	Tidak Baik

Berdasarkan kriteria tersebut, bahan ajar dinyatakan baik memenuhi kriteria skor minimal 70% dari seluruh unsur yang terdapat pada angket penilaian peserta didik.

- Efektifitas Bahan Ajar

Pada tahap ini peneliti menggunakan angket soal pretest dan protest untuk mengetahui apakah bahan ajar modul PAI dengan judul Nilai-Nilai Keseimbangan Dalam Pemahaman Islam Wasathiyah ini sangat efektif untuk digunakan siswa/i kelas XI dari pada menggunakan bahan ajar sebelumnya yang berupa sebelumnya yang berupa LKS. Soal pre-test mengacu pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan mengukur kesiapan siswa untuk menerima materi yang akan diberikan. Soal pre-test ini terdiri dari 15 soal yang mencakup materi dasar. Adapun soal post-test diambilkan dari soal-soal yang ada di soal latihan bahan ajar modul ini.

$$\frac{\text{jumlah skor benar}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Hasil pre-test dan post test tersebut mendapatkan hasil Pree-test = 66,4 dan Post-test = 87,2 Dengan perhitungan menggunakan Rumus skala kelayakan bahan ajar, ternyata dari hasil yang didapat peningkatan nilai saat pree-test yang mulanya hanya mendapatkan nilai 66,4 saat post test nilai berubah dan bertambah menjadi 87,2. Setelah itu diberikan angket minat belajar siswa, dari hasil angket yang didapatkan ternyata memperoleh hasil 70% yang berarti sangat layak untuk dijadikan bahan ajar bagi siswa/I kelas XI. Dari uji validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan angket minat belajar siswa menghasilkan nilai yang sangat layak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dan analisis data terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai pengembangan bahan ajar berupa Modul PAI yang berjudul “Nilai-Nilai Keseimbangan Dalam Pemahaman Islam Wasathiyah” dikembangkan sesuai dengan desain pengembangan Borg & Gall yang diawali dengan menganalisis kebutuhan untuk mengidentifikasi tujuan dan diakhiri dengan hasil Preetest dan Posttest. Tanggapan ahli materi tentang Modul Pendidikan Agama Islam berbasis Nilai-Nilai Keseimbangan bahwa modul yang dikembangkan sudah layak, namun sebelum di uji cobakan kepada peserta didik produk masih harus direvisi terlebih dahulu sesuai saran validator, setelah itu produk boleh di uji cobakan kepada peserta didik kelas XI SMA Negeri Ploso. Rata-rata hasil nilai belajar peserta didik dalam menggunakan Modul Pendidikan Agama Islam terdapat perbedaan sebelum menggunakan modul. Ditinjau dari konversi hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri Ploso, nilai rata-rata pretest 66,4 nilai rata-rata posttest 87,2. Rata-rata nilai posttest menunjukkan lebih besar dari nilai pretest, maka hasil pembelajaran dengan menggunakan Modul Pendidikan Agama Islam berbasis Nilai-Nilai Keseimbangan Dalam Pemahaman Islam Wasathiyah dikatakan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya.2007), hlm. 174.
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 63.
- Cece Wijaya, dkk., *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: Remadja Karya, 1988), h. 128.
- Ilham Anwar, *Pengembangan Bahan Ajar, Bahan Kuliah Online* (Direktori UPI; Bandung,2010), h. 12.
- Muhaimin, *Wawasan tentang Pengembangan Bahan Ajar*, (Malang: LKP2-I, 25 Mei 2008),hlm. xii.
- Sunendar, Dadang dan Wassid, Iskandar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 173
- Tian Belawati, *Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar*, Edisi ke satu. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), hlm. 2

Catatan Kaki

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya.2007), hlm. 174.
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 63.
- Muhaimin, *Wawasan tentang Pengembangan Bahan Ajar*; (Malang: LKP2-I, 25 Mei 2008), hlm. xii.
- Sunendar, Dadang dan Wassid, Iskandar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 173
- Tian Belawati, *Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar*, Edisi ke satu. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), hlm. 2